

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Sepanjang kehidupan manusia di dunia, pendidikan laksana eksperimen yang tidak akan pernah selesai sampai kapan pun. Dewasa ini, dunia pendidikan di Indonesia seakan tiada hentinya menuai kritikan dari berbagai kalangan karena dianggap tidak mampu melahirkan alumni yang berkualitas manusia Indonesia seutuhnya. Permasalahan kegagalan pendidikan di Indonesia tersebut disebabkan oleh pendidikan selama ini kecerdasan intelektual, wawasan dan keterampilan semata, tanpa di imbangi dengan membina kecerdasan emosional.<sup>1</sup>

Tujuan utama pendidikan adalah menghasilkan kepribadian manusia yang matang secara intelektual, emosional, dan spiritual.<sup>2</sup> Oleh karena itu, komponen esensial kepribadian manusia adalah nilai (*value*) dan kebajikan (*virtues*). Nilai dan kebajikan ini harus menjadi dasar pengembangan kehidupan manusia yang memiliki peradaban, kebaikan, dan kebahagiaan secara individual maupun sosial. Nilai-nilai pendidikan akhlak merupakan konsep-konsep dan cita-cita yang penting dan berguna bagi manusia.<sup>3</sup>

Di lain pihak, nilai yang berlaku dalam pranata kehidupan manusia meliputi nilai-nilai Ilahi dan nilai-nilai Insani yang diformulasikan melalui pendidikan.

---

<sup>1</sup> Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan; Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Cet. III, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 45.

<sup>2</sup> A. Azra, *Pendidikan Islam; Tradisi Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2006), hlm. 33.

<sup>3</sup> Sudarsono, *Filsafat Islam*, (Jakarta: PT Rinika Cipta, 2014), hlm. 13.

Termasuk didalamnya komponen pendidikan.<sup>4</sup> Budi pekerti yang merupakan komponen dari manusia, tanpa terealisasinya (budi pekerti) yang luhur, perlu merujuk pada landasan agama. Dalam Islam komponen ini disebut dengan akhlaqul karimah. Akhlak dalam Islam menempati posisi yang sangat esensial, karena kesempurnaan iman seseorang muslim itu ditentukan oleh kualitas akhlaknya. Semakin tinggi akhlak seseorang berarti semakin berkualitas iman seseorang dan demikian pula sebaliknya. Islam menganjurkan umatnya untuk memiliki nilai-nilai akhlaqul karimah dengan merujuk kepada pribadi Rasulullah SAW.

Pendidikan yang diajarkan Nabi Muhammad pada awal dakwahnya pertama kali mengajarkan tentang aqidah, dan setelah pondasi Islam ini terbentuk maka dakwah selanjutnya yaitu dengan mengajarkan akhlak. Proses perbaikan akhlak umat manusia merupakan sebuah misi yang paling utama yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW. Hal itu sesuai dengan sabda beliau tentang Akhlak, yang diriwayatkan dari Imam Ahmad, dari Nabi Muhammad SAW, beliau bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه احمد)

Artinya:

“Sungguh aku diutus oleh Allah SWT untuk menyempurnakan akhlak”. (HR. Ahmad)<sup>5</sup>

Dalam hadist lain dari Abu Hurairah RA, Rasulullah Saw bersabda:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا (رواه ترمذی)

Artinya:

“Orang-orang beriman yang paling sempurna iman mereka adalah yang paling baik akhlak mereka”. (HR. Abu Dawud dari Abu Hurairah).<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Abudin Nata, *Op.Cit*, 2008, hlm. 48.

<sup>5</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 27.

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 28.

Esensi yang dalam kutipan hadis tersebut adalah perbaikan akhlak yang mana menunjukkan adanya sesuatu yang sangat penting dari keberadaan akhlak itu sendiri. Sehingga secara khusus Nabi Muhammad SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia. Perilaku nabi adalah selalu sama dengan isi kitab yang dibawanya. Oleh karena itu, dalam Islam disebutkan, bahwa akhlak nabi adalah al-Quran itu sendiri.

Al-Qur'an sebagai dasar akhlak menjelaskan tentang kebaikan Nabi Muhammad SAW sebagai teladan bagi seluruh umat manusia, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ  
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ٢١

*Artinya:*

*“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah” (QS. Al-Ahzab Ayat 21).<sup>7</sup>*

Melihat realita sekarang yang terjadi ditengah-tengah masyarakat khususnya Indonesia, tidak sedikit masyarakat yang sudah meninggalkan akhlak. Perlu adanya pendidikan akhlak yang digalakan untuk mengembalikan masyarakat Indonesia menjadi manusia yang beradab. Mencegah pola-pola pergaulan yang memberikan pengaruh negatif terhadap anak-anak hingga remaja khususnya.

Mudahnya informasi yang didapat dari dunia luar tanpa adanya penyaringan informasi oleh pemerintah secara masif, membuat adanya dampak dari luar yang mempengaruhi perilaku masyarakat, terutama generasi milenial. Seberapa besar

---

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemahan*, (Bandung: CV Darus Sunnah. 2015), hlm. 124.

atau kecilnya pengaruh yang didapat tergantung dari seberapa banyak informasi yang dimaknai benar atau diterima. Terutama masyarakat milenial zaman now yang sangat merasakan terhadap pengaruh globalisasi. Contoh kasusnya adalah adanya pergaulan bebas yang disalah artikan dengan minum-minuman alkohol, merokok, pemakaian narkoba dan seks bebas diusia remaja.

Akhlik dapat diartikan sebagai aktualisasi dari prinsip atau keyakinan seseorang tentang perilaku yang tidak terlepas dari nilai-nilai ajaran yang dianut oleh seseorang. Tidak semua perilaku yang secara lahiriyah tampak Islami bisa serta merta disebut sebagai akhlak islami.<sup>8</sup>

Sementara, jika meninjau akhlak dari segi sifatnya, maka akhlak itu dibedakan menjadi dua yaitu, akhlak mahmudah (mulia) seperti sabar, jujur, taqwa, dan akhlak *mazmumah* (tercela) seperti kufur, syirik, takabur. Akhlak merupakan sesuatu yang urgen dalam kehidupan, baik itu vertikal (*hablu minallah*) maupun horizontal (*hablum minannas*), seiring berkembangnya globalisasi, dunia pendidikan dihadapkan dengan tantangan yang begitu berat, karena efek globalisasi sendiri membawa dampak positif dan negatif, yang tentunya harus ada indikator tertentu agar bisa selektif dalam menghadapi globalisasi. Oleh karena itu, pendidikan akhlak merupakan sesuatu yang fundamental dalam mendasari insan yang berakhlak mulia, dan menciptakan manusia yang bertakwa.<sup>9</sup>

Problematika akhlak senantiasa mewarnai kehidupan manusia dari masa ke masa. Seiring dengan gelombang kehidupan ini, dalam setiap kurun waktu dan

---

<sup>8</sup> Zaenal Arifin, dkk, *Moralitas Al-Qur'an dan Tantangan Modernitas; Telaah Atas Pemikiran Fazlur Rohman, Al Ghazali dan Ismail Rajial-Faruqi*, (Yogyakarta : Gama Media, 2002), hlm. 1 - 2.

<sup>9</sup> R. Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 76.

tempat tertentu muncul tokoh yang memperjuangkan tegaknya nilai-nilai akhlak. Termasuk di dalamnya rasul dan utusan Allah SWT, khususnya Rasulullah Muhammad SAW, yang memiliki tugas dan misi utama untuk menegakkan nilai-nilai akhlak. Upaya penegakan akhlak menjadi sangat penting dalam rangka mencapai keharmonisan hidup

Beberapa kitab yang di dalamnya menawarkan tentang penjelasan berbagai macam akhlak ialah kitab *At Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an* Karya Imam Abu Zakaria Yahya Bin Syaraf An Nawawi dan *Adabul Al-'Alim Wa Al-Muta'alim* karya KH. Hasyim Asy'ari. Esensi akhlak yang terkandung di dalamnya tidaklah hanya sebatas akhlak yang ditujukan untuk peserta didik, melainkan mencakup juga untuk para pendidik dalam artian guru, untuk dapat menciptakan sebuah lingkungan yang baik disaat kegiatan belajar mengajar. Kerangka pendidikan akhlak yang ditawarkan dalam kedua kitab tersebut merupakan suatu konsep pendidikan akhlak yang dianggap mampu memberikan bantuan untuk menjawab problematika dalam pendidikan yang terjadi.

Problematika akhlak senantiasa mewarnai kehidupan manusia dari masa ke masa. Seiring dengan gelombang kehidupan ini, dalam setiap kurun waktu dan tempat tertentu muncul tokoh yang memperjuangkan tegaknya nilai-nilai akhlak. Sebagaimana pendidikan akhlak dalam Kitab *At Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an* dan *Adabul Al-'Alim Wa Al-Muta'alim*. Dari beberapa pernyataan di atas, penulis menganggap penting kiranya kita mengkaji ulang kitab tersebut.

Dari kondisi itulah yang minim akan akhlak perlu adanya sebuah konsep akhlak yang harus diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, terlebih penanaman

akhlak terhadap peserta didik sebagai pedoman dalam berperilaku di lingkungannya khususnya dalam kalangan pondok pesantren yang bernetabennya lebih ke dalam ranah pendidikan Islam yang sangat kuat.

Terlepas konsep dasar peneliti untuk menganalisis kedua kitab dikarenakan pendidikan tidak bisa lepas dari kegiatan proses belajar mengajar karena di dalam pendidikan mengandung timbal balik antara pendidik dan pengajar yang berlangsung untuk mencapai tujuan tertentu dalam proses belajar mengajar, dan pendidik dalam konsep Islam, pelajar dan pengajar harus memperhatikan beberapa aturan yang bersifat akhlaki agar memperoleh kemanfaatan ilmunya sehubungan dengan adanya persoalan tersebut maka perlu adanya pembahasan tentang etika yang menyangkut keseluruhan aspek nilai perilaku.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk dijadikan sebagai penelitian dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Khazanah Keilmuan Islam (studi Komparatif Kitab *At Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an* Karya Imam Abu Zakaria Yahya Bin Syaraf An Nawawi dan kitab *Adabul Al-'Alim Wa Al-Muta'alim* karya KH. Muhammad Hasyim Asy'ari).

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimanakah Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *At Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an*?
2. Bagaimanakah Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Adabul Alim Wal Mutaalim*?

3. Bagaimana persamaan dan perbedaan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Kitab *At Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an* Karya Imam Abu Zakaria Yahya Bin Syaraf An Nawawi dan kitab *Adabul Al- 'Alim Wa Al-Muta 'alim* karya KH. Muhammad Hasyim Asy'ari?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan akhlak apa saja dalam kitab *At Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an*.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan akhlak apa saja dalam kitab *Adabul Alim Wal Mutaalim*.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan persamaan dan perbedaan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Kitab *At Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an* Karya Imam Abu Zakaria Yahya Bin Syaraf An Nawawi dan kitab *Adabul Al- 'Alim Wa Al-Muta 'alim* karya KH. Muhammad Hasyim Asy'ari.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun Manfaat dari penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Secara Teoretis**

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan mengenai studi komparatif nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam Kitab *At Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an* Karya Imam Abu Zakaria Yahya Bin Syaraf

An Nawawi dan kitab *Adabul Al-'Alim Wa Al-Muta'alim* karya KH. Muhammad Hasyim Asy'ari.

## **2. Manfaat Secara Praktis**

### **a. Bagi Peserta Didik**

Untuk menambah Ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan, dan kerangka pikiran bagi para peserta didik sehingga memberikan pengetahuan mengenai pentingnya akhlak.

### **b. Bagi Pendidik**

Manfaat penelitian ini bagi pendidik memberikan edukasi dalam memberikan pembelajaran kepada para peserta didik, sehingga apa yang ilmu yang telah disampaikan akan bermanfaat.

### **c. Bagi Institusi**

Dari hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi khasanah keilmuan khususnya ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam ruang lingkup pendidikan akhlak.

### **d. Bagi Masyarakat**

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pijakan dalam mendidik akhlak anak-anak mereka. Sehingga keberadaannya bermanfaat bagi kehidupan sekitarnya.

## **E. Definisi Istilah**

Dalam penelitian ini ada beberapa istilah yang mungkin sulit dipahami, maka diperlukan penjelasan istilah yang digunakan. Adapun penjelasan istilah sebagai berikut:

#### 1. Nilai

Nilai adalah ukuran untuk memilih tindakan atau upaya kegiatan dan tujuan tertentu.<sup>10</sup>

#### 2. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak adalah suatu pendidikan yang di dalamnya terkandung nilai-nilai budi pekerti, baik yang bersumber dari ajaran agama maupun dari kebudayaan manusia.

Budi pekerti mencakup pengertian watak, sikap, sifat, moral yang tercermin dalam tingkah laku baik dan buruk yang terukur oleh norma-norma sopan santun, tata karma dan adat istiadat, sedangkan akhlak diukur dengan menggunakan norma-norma agama.<sup>11</sup>

#### 3. Kitab *At Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an*

*At Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an* adalah salah satu kitab karya Imam Abu Zakaria Yahya Bin Syaraf An Nawawi, yang mengingatkan dan memberikan arahan adab serta hikmah atau keutamaan bagi penghafal al-Qur'an.

#### 4. Kitab *Adabul Al-'Alim Wa Al-Muta'alim*

---

<sup>10</sup> Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, Cet.1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 114.

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 34.

*Adabul Al-'Alim Wa Al-Muta'alim* karya adalah salah satu kitab karangan KH. Hasyim Asy'ari di dalam pembahasannya memberikan arahan atau adab bagi seorang yang mencari ilmu dan bagi orang yang mengajarkan (guru) serta hikmah atau keutamaan bagi seorang yang menuntut ilmu.